

**KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL
KARIMAH SANTRI (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUL
ADA'ALAH DESA PASAR LATONG KECAMATAN LUBUK BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS)**

Ahmad Mustari Hasibuan
Universitas Islam Sumatra Utara

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai kontribusi pondok pesantren dalam pembentukan akhlak yang baik pada santri. Lokasi penelitian yakni di Pondok Pesantren Darul Ada'alah Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Metode yang digunakan untuk memperoleh data yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peran Pondok Pesantren Darul Ada'alah dalam pembentukan akhlak santri yang diadakan oleh ustadz dan ustadzah bersama santri sudah berjalan dengan baik. Langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai kondisi tersebut adalah pembinaan, pemberian pengetahuan dan menjadikan suatu kebiasaan.

Kata Kunci : *Kontribusi, Pondok Pesantren, Akhlak*

Pendahuluan

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dituntut untuk dapat meningkatkan partisipasinya dalam mewarnai pola kehidupan. Pendidikan dipandang sebagai proses, maka harus berorientasi pada suatu tujuan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pondok pesantren secara umum adalah perubahan tingkah laku atau perubahan akhlak mulia. Tujuan secara khususnya adalah *tazkiyatun nafs* (menyucikan hati), pendekatan diri kepada Allah melalui mujahadah yang pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan nilai-nilai ideal pada pribadi seseorang.

Secara keseluruhan, tujuan pendidikan Islam yaitu untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam adalah membimbing akhlak agar

menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara. Akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak kehidupan manusia dapat menuju ke martabat yang rendah di hadapan Allah Swt. Akhlak adalah pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan agama.

Masalah akhlak santri menjadi perhatian utama sebab hal tersebut sangat fundamental dalam keberhasilan masa depan santri itu sendiri ketika ia terjun di masyarakat. Problematika akhlak yang semakin hari semakin meningkat menjadi hal yang paling serius yang dihadapi berbagai lembaga pendidikan Islam termasuk di Pondok Pesantren Darul Ada'alah. Penulis menemukan perilaku yang kurang sesuai dengan visi pondok pesantren, masih terdapat santri yang kurang menerapkan *akhlakhul karimah*. Adapun pelanggaran yang masih sering terjadi yakni mengadu domba seperti menyampaikan sesuatu yang berlebihan dengan mengatakan sumber dari seseorang yang akhirnya menjadi fitnah, berduaan dengan lawan jenis seperti pacaran, berkelahi dengan teman, keluar tanpa izin (bolos), mengambil barang yang bukan miliknya (mencuri), sering berkata kasar (mencaci maki) dan kurang menghargai yang lebih tua (kurangnya adab dan sopan santun), dan merokok. Berkaitan dengan pemaparan di atas, penulis melakukan pendalaman mengenai peran pondok pesantren dalam pembentukan *akhlakhul karimah* santri studi kasus di pondok pesantren Darul Ada'alah Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ada'alah Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas. Penulis mewawancarai beberapa guru sebagai narasumber untuk mendapatkan gambaran mengenai sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Darul Ada'alah. Penulis juga mencatat segala informasi yang disaksikan selama penelitian dan studi dokumentasi untuk mendapatkan lebih banyak informasi.

Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak kepada Santri Peran Pondok Pesantren Darul Ada'alah Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Terdapat tiga metode yang diterapkan pondok pesantren Darul Ada'alah dalam pembentukan karakter santri, yakni:

a. Memberi Pembinaan Akhlak Kharimah Kepada Santri

Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di pondok pesantren untuk menanamkan akhlak mulia kepada santri sangat banyak. Mulai dari kegiatan sholat lima waktu secara berjama'ah, membaca wirid, sholat dhuha dan *isyraq*, sekolah agama terpadu, sekolah umum, membaca *halaqoh ta'lim* di antara Magrib dan Isya, malam Jum'at diwajibkan membaca yasin dan tahlil setelah sholat Magrib, membaca maulid habsyi, qosidah burdah setiap malam senin. Salah satu kegiatan yang ada di pondok Muhadaroh, yaitu membentuk mental santri agar mampu berbicara di tempat umum atau depan orang banyak. Sedangkan untuk kegiatan santri selama di pondok secara umum, yaitu: olahraga futsal, bola voli, pencak silat, senam sore, bersih-bersih pondok atau gotong royong bersama.

Pembinaan nilai-nilai akhlak dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1) Keteladanan

Radzib Al-Asfhani menyebutkan keteladanan berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam keadaan baik, kejahatan, kejelekan atau kermurtadan. Anak-anak memiliki kecenderungan atau sikap peniru yang sangat besar, maka contoh keteladanan yang baik dari orang-orang yang dekat dengan anak itu adalah paling

tepat. Dalam hal ini orang paling dekat kepada anak adalah orang tuanya karena itu contoh keteladanan dari orang tua sangat berpengaruh pada pembentukan mental dan akhlak anak.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral, spiritual, dan sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak-tanduk dan tata santunnya. Disadari atau tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut. Baik dalam ucapan ataupun dalam perbuatan, baik material maupun spiritual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ada'alah bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak salah satunya keteladanan di pondok pesantren ini santri diberikan contoh maupun pembelajaran yang baik sehingga dalam diri mereka terbentuk moral maupun sosial yang baik. Dalam artian para ustadz tentunya yang menjadi contoh bagi para santri baik dari segi ucapan maupun perbuatan.

2) Latihan

Tujuan dari latihan adalah untuk menguasai gerakan-gerakan dan hafalan ucapan-ucapan. Orang tua atau guru harus selalu mengajari atau melatih anak untuk bertutur kata yang sopan, ramah, lembut dan santun, karena seorang anak mengikuti ucapan yang dilatih oleh orangtua maupun oleh gurunya. Tingkah laku seorang anak tergantung kepada siapa yang mengajarnya. Kalau anak tersebut dilatih dengan ucapan atau perbuatan yang baik maka anak juga menjadi baik begitu pun sebaliknya.

Hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ada'alah bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak salah satunya Latihan. Dalam hal ini santri akan dilatih untuk menguasai atau bisa dalam hafalan maupun praktek yang diberikan yang tentunya tingkah laku maupun tutur kata ucapan pastinya dia mencontoh dari apa yang diajarkan maka dari itulah peran pondok pesantren maupun para ustadz dalam mendidik harus dengan latihan maupun ucapan yang baik maka santri juga akan menjadi baik dan mudah diatur tentunya.

3) Ganjaran dan Hukuman

Menurut Ngalm Purwanto, ganjaran adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak agar anak merasa senang karena perbuatan ataupun pekerjaannya mendapatkan penghargaan. Ganjaran tersebut dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Ganjaran dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan perbuatan dan pekerjaan yang lebih baik. Selain itu, dengan ganjaran anak akan menjadi lebih giat lagi berusaha memperbaiki atau mempertinggi prestasi dari yang telah didupatkannya.

Hukuman merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja melakukan suatu kesalahan, sehingga dengan adanya hukuman muncul rasa penyesalan dan tidak melakukan kesalahan untuk kedua kalinya. Hukuman ini menghasilkan suatu kedisiplinan. Pada taraf yang tinggi menginsyafkan anak untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama. Berbuat baik atau tidak berbuat bukan karena takut hukuman, melainkan karena keinsyafan sendiri dan merupakan suatu ketaatan kepada Allah dan mengharapkan ridha-Nya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ada'alah bahwa dalam menanamkan nilai-nilai akhlak salah satunya ganjaran dan hukuman. Tentunya semua pondok pesantren pasti menerapkan hal tersebut dengan tujuan agar yang melanggar akan mendapatkan efek

jera sehingga mereka sadar bahwa perilaku yang melanggar akan mendapatkan hukuman atau ganjaran sesuai dengan apa yang mereka perbuat selama berada di pondok pesantren.

Jadi dapat disimpulkan, menanamkan nilai-nilai akhlak adalah menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan pemikiran (secara spontan). Penanaman akhlak membutuhkan rangsangan yang tepat sehingga terbentuk secara baik dalam penerapan dan perkembangannya. Dalam hal ini ada beberapa faktor baik internal maupun eksternal yang berpengaruh dalam mendorong terbentuknya akhlak yang baik.

b. Memberi Pengetahuan Akhlak Kharimah Kepada Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren berperan penting dalam memberikan pengetahuan akhlak santri. Hal ini tergambar dari banyaknya pengetahuan yang diberikan, khususnya tentang ilmu adab, adab kepada orang tua, guru, dan juga mengajarkan tentang pentingnya sebuah kesabaran, kebersamaan, saling menjalin silaturahmi, rasa saling menghormati yang tua maupun yang muda, menghargai teman yang ada di asrama, belajar menjadi orang yang paling rendah di bumi ini, belajar melihat sifat teman yang berbeda-beda, menjadi orang yang bertanggung jawab, berbakti kepada orang tua, belajar menjadi tidak sombong kepada saudara beragama Islam dan saling menolong sesama manusia, dan belajar tentang ilmu agama lebih dalam. Sehingga hal-hal demikian menjadikan anak secara perlahan berakhlak mulia.

Pemberian pengetahuan akhlak yang diberikan oleh Pondok Pesantren Darul Ada'alah ini sesuai dengan teori dalam pemberian pengetahuan akhlak, yaitu pengetahuan akhlak kepada Allah SWT, orang tua, guru dan ustadz, teman sebaya atau pun masyarakat pada umumnya berikut:

1) Akhlak kepada Allah SWT

Pemberian pengetahuan akhlak yang pertama mencakup akhlak kepada Allah SWT, yakni dengan cara ibadah, seperti shalat, puasa, mengasihi orang yang kurang mampu serta mengerjakan yang baik dan menjauhi larangannya. Sehingga dalam hal ini santri dapat memahami bagaimana sisi baik dari kehidupan dan sisi yang kurang baik.

Allah SWT telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT.

2) Akhlak kepada Orang Tua

Pemberian pengetahuan akhlak terhadap orang tua yaitu dengan cara segera melakukan segala sesuatu yang diperintahkan orang tua untuk dikerjakan. Adapun contoh lainnya sebelum bepergian selalu mencium tangan dan mengucapkan salam kepada orang tua, sehingga dalam hal inilah yang akan menjadikan kebiasaan bagi anak maupun santri dalam kehidupan mereka secara pribadi.

3) Akhlak kepada Guru dan Ustadz/Ustadzah

Pengetahuan dan pembentukan akhlak kepada guru dan ustadz yakni dengan cara mengajarkan bagaimana bersikap sopan santun kepada yang lebih tua ataupun menghargai yang lebih muda. Dalam artian apabila ada guru lewat ataupun ustadz lewat maka kita membungkukkan kepala ataupun dengan cara salaman atau mencium tangan guru dan ustadz.

Perlu diketahui juga seorang santri wajib berbuat baik kepada guru dan ustadz dalam arti menghormati, memuliakan dengan ucapan dan perbuatan sebagai balas jasa atas kebaikan yang diberikannya.

4) Akhlak kepada sesama Santri

Akhlak kepada sesama santri dalam hal ini sesama pencari ilmu serta sesama teman sebaya. Tentunya santri mampu memahami bila ada teman yang kesusahan, maka dengan niat hati membantu dengan cara yang baik dan bila ada teman yang menasehati ketika kita salah maka dengarkan dan ucapkan terimakasih. Dari hal kecil ini lah para santri mampu memahami bahwa suatu hal yang baik akan selalu baik kedepannya.

Adapun akhlak kepada sesama santri atau teman diantaranya yakni saling menasehati, saling menyangi dan menghargai, saling bantu dan tolong-menolong, saling jujur dan memaafkan. Hal demikian diajarkan agar sesama teman bisa saling berbagi dan memahami, memberitahu dan menegur bila ada salah satu dari santri yang melakukan kesalahan, serta mampu bersikap ataupun berakhlak yang baik kepada sesama santri atau teman sebaya.

5) Akhlak kepada Manusia pada umumnya

Akhlak kepada manusia pada umumnya para santri diajarkan mengenai cara menghargai satu sama lain secara sosial. Setiap manusia pasti membutuhkan manusia lainnya dalam hal pergaulan, kerja sama, dan saling membantu sama lain. Dalam hal inilah para santri diajarkan cara bersikap baik ataupun bertutur kata kepada yang lebih tua ataupun kepada yang lebih muda sehingga mereka mampu memahami kehidupan di sekitarnya. Manusia diciptakan Allah SWT sebagai makhluk sosial oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari ia membutuhkan manusia lainnya untuk mencapai kelangsungan hidup diperlukan adanya aturan-aturan pergaulan yang disebut dengan akhlak.

c. Menjadikan Akhlak Kharimah Sebagai Kebiasaan bagi Santri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren sangat berperan dalam membiasakan akhlak mulia kepada santri melalui kegiatan-kegiatan yang diwajibkan untuk diikuti. Kegiatan-kegiatan tersebut membimbing santri untuk selalu berakhlak mulia seperti Nabi dengan mengerahkan semua yang telah dipelajari atau diajarkan. Selain itu menjalankan apa yang telah dituntun Al-Qur'an, sunnah, kitab-kitab serta selalu memberi contoh yang baik kepada para santri sehingga santri-santri terbiasa dengan sendirinya untuk berakhlak dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

1) Pembiasaan Berakhlak Mulia kepada Allah SWT

Hasil observasi dan wawancara mengenai pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Ada'alah bahwa dalam pembiasaan berakhlak mulia tentunya santri sudah mengaplikasikan diri kepada Allah, salah satunya percaya bahwa Allah mengetahui apa yang hambanya lakukan, cara merendahkan diri, selalu berpikiran baik, bersyukur terhadap sesuatu yang telah diberikan, selalu merasa berkucukupan atas rezeki yang Allah berikan. Maka dari itu, pembiasaan berakhlak mulia kepada Allah salah satu poin utama dalam kehidupan santri bukan hanya selama berada di pondok pesantren tetapi di kehidupan luar pondok juga diterapkan.

Adapun pembiasaan berakhlak mulia kepada Allah SWT, yaitu: beriman, taat, ikhlas, khusu', berprasangka baik, tawakal, bersyukur, sabar, bertasbih, istigfar, takbir, dan doa.

1) Pembiasaan Berakhlak Mulia kepada Orang Tua

Pembiasaan berakhlak mulia kepada orang tua merupakan suatu kewajiban bagi santri, cara merendahkan diri kepada orang tua, berdoa untuk kesehatan mereka serta berbuat baik selama sepanjang hidup mereka berterimakasih atas apa yang sudah mereka berikan selama kita hidup di dunia dari masa kecil hingga dewasa. Maka dari itulah wajib bagi kita atau santri untuk berbakti kepada orang tua sepanjang hidup.

Adapun pembiasaan berakhlak mulia kepada orangtua, yaitu:

- a) Anak harus patuh kepada orang tua dalam segala hal yang mereka perintahkan dan yang mereka larang. Selama hal tersebut sesuai dengan petunjuk Allah dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.
- b) Anak harus menghormati keduanya dan memuliakan mereka dalam berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakan.
- c) Anak harus melakukan tugas terbaik mereka, memberi orang tua semua kebaikan, seperti: memberi makan, pakaian, perawatan, perlindungan, dan pengorbanan kepentingan diri sendiri.
- d) Anak harus melakukan hal yang terbaik, yaitu dengan menjaga hubungan baik orang tua dengan keluarga lainnya, anak harus mendoakan serta memohonkan ampunan.

2) Pembiasaan Berakhlak Mulia kepada Guru dan Ustadz

Dalam pembiasaan berakhlak mulia kepada guru dan ustadz yang merupakan orang tua kedua selama berada di sekolah ataupun pondok pesantren salah satunya dengan cara menghormati serta memuliakan mereka, berperilaku sopan saat bertamu serta mendahulukan mereka pada saat berjalan. Dari hal inilah akan tertanam pada diri santri sehingga mereka terbiasa dengan segala sesuatu yang sudah diajarkan dan diarahkan oleh guru maupun ustadz.

3) Pembiasaan Berakhlak Mulia kepada Sesama Santri

Pembiasaan berakhlak mulia kepada sesama santri yaitu dengan cara menasehati dan menegur bila mereka melakukan hal yang salah, saling membantu sesama teman serta saling jujur dan memaafkan apabila ada salah satu teman yang berbuat buruk. Dari hal ini mereka akan terbiasa dengan apa yang ada selama di pondok pesantren karena ruang lingkup keseharian mereka yang baik.

Adapun akhlak kepada sesama santri atau teman adalah sebagai berikut:

- a) Saling menasehati ketika ada santri yang bertengkar ataupun melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap teman yang lain.
- b) Saling menyayangi dan menghargai, mengasihi sesama santri dengan tulus sehingga melahirkan sebuah persaudaraan. Selain itu, sesama santri harus saling menghargai agar hubungan pertemanan tetap harmonis.
- c) Saling bantu dan tolong-menolong ketika sesama santri membutuhkan bantuan atau pertolongan.
- d) Saling jujur dan memaafkan, berusaha untuk selalu jujur dengan siapa saja karena kejujuran yang akan membuat suatu keadaan menjadi tenang. Belajar untuk selalu memaafkan semua kesalahan, tanpa menunggu teman meminta maaf.

4) Pembiasaan Berakhlak Mulia kepada Manusia pada Umumnya

Pembiasaan berakhlak mulia kepada sesama manusia pada umumnya, salah satunya dengan cara bersikap pemurah, serta bersikap toleran, membantu yang susah, suka menolong

dan bersikap sebagaimana mestinya untuk saling menghargai satu sama lain tanpa adanya perbedaan karena derajat kita sama di hadapan Allah Swt.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Akhlak Santri

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Darul Ada'alah tentu tidak selalu berjalan sesuai yang diinginkan. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menjadikan berhasil atau tidaknya sebuah kegiatan. Dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Darul Ada'alah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kegiatan-kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Darul Ada'alah dalam pembentukan akhlak santri adalah sebagai berikut:

- 1) Sarana dan prasarana yang cukup memadai membuat kegiatan dan aktivitas di pondok pesantren lancar.
- 2) Adanya dukungan dari wali santri dan masyarakat.
- 3) Adanya semangat dan kerjasama dari ustadz dan ustadzah dalam membentuk akhlak santri agar lebih baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kegiatan-kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Darul Ada'alah dalam pembentukan akhlak santri adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor cuaca yang kadang membuat para santri malas untuk berangkat.
- 2) Masih kurangnya keyakinan dan kemantapan para santri di dalam mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga timbulnya sifat malas didalam diri santri untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren.
- 3) Faktor penghambat tersebut dapat menyebabkan terganggunya efektivitas kegiatan-kegiatan yang diadakan di Pondok Pesantren Darul Ada'alah. Oleh karena itu perlu pengarahan kepada para santri bahwa pentingnya mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut agar akhlak santri bisa lebih baik.

Penutup

Peran Pondok Pesantren Darul Ada'alah dalam pembentukan akhlak santri yang diadakan oleh Ustadz dan Ustadzah bersama santri sudah berjalan dengan baik. Adapun metode yang digunakan adalah dengan pembinaan, pemberian pengetahuan dan menjadikan suatu kebiasaan. Upaya Pondok Pesantren dalam membentuk akhlak santri berhasil dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ustadz dan ustadzah dapat membuat perubahan akhlak santri menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kontribusi Pondok Pesantren Darul Ada'alah dalam pembentukan akhlak santri sangat besar. Terbukti dari alumni yang mengajar di pondok pesantren dan para santri yang mengalami perubahan dalam akhlak yang lebih baik. Hal ini merupakan salah satu tujuan pondok pesantren dalam menciptakan santri yang berakhlak yang baik serta tingginya kepercayaan masyarakat pada Pondok Pesantren Darul Ada'alah yang terbukti bertambahnya santri tiap tahun.

Daftar Bacaan

Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana, 2010.

Abu Ahmadi, Nor Salimi, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Asmara AS, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bukhari Umar, Hadis Tarbawi, Jakarta: Amzah, 2002.
- Burhan Bungin, Metode Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya, Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Edi Kusnadi, Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis, Jakarta: Ramayana Press, 2008.
- Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012.
- Hasbullah, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Lexi J. Maleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Bahri Gozali, Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Marzuki, Prinsip Dasar Akhlak Mulia, Yogyakarta: Debut Wahana, 2009.
- Mustaka Syarif, Administrasi Pesantren, Jakarta: Bayu Barkah, 2001.
- Nasution, Metodologi Research: Penelitian Ilmiah, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nur Hidayat, Akhlak Tasawuf, Jakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sinulingga, Sukria, Metode Penelitian, Medan: USU press, 2020
- Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- W. Gulo, Metodologi Penelitian, Jakarta: Grafindo, 2003.
- Yasmadi, Modernisasi Pesantren, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Al'quran, Jakarta: Amzah, 2007.
- Zuhairi, et.al, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Jakarta: Rajawali Press, 2016.